



BAB VI
APLIKASI RANCANGAN

BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1. Aplikasi Rancangan

Rancangan pada resort di kabupaten Bima menerapkan Arsitektur vernakular yang bertujuan untuk menghadirkan budaya dalam lingkungan resort, juga dengan menggunakan metode force based framework yang akan merespon aspek - aspek dalam tapak menjadi respon desain yang mengutamakan kenyamanan dan juga visual, penerapan konsep pada bab sebelumnya kemudian diterapkan pada poin-poin berikut :

6.1.1 Aplikasi Zonasi Tapak

Pengaplikasian zonasi pada tapak di bagi menjadi 4 zona, yaitu publik, semi publik, servis dan privat. Pembagian zona ini berdasarkan kriteria kebutuhan, kontur tapak dan *entrance* kedalam tapak, zona publik diletakkan tepat didepan entrance yang bertujuan agar pengunjung tidak perlu terlalu jauh memasuki area tapak, semi publik diletakkan di samping area publik agar pengunjung tidak perlu melewati area privat, area privat diletakkan di area paling rendah yang berdekatan dengan Pantai, bertujuan agar keprivasian lebih terjaga, sementara servis diletakkan di area paling atas agar lebih tersembunyi.



Gambar 6.1 Zonasi Tapak

Sumber : Analisis Penulis

6.1.2 Aplikasi Peletakan Massa

Pengaplikasian penataan massa disesuaikan dengan poin-poin yang dari forces yang telah disintesis, sehingga terdapat beberapa pertimbangan dalam pengaplikasian tatanan massa ini, peletakan massa mengikuti kontur yang ada guna mengurangi *cut and fill* pada tapak, lalu mengorientasikan bangunan kearah barat untuk mendapatkan view pantai yang maksimal, mengurangi sisi yang terpapar matahari yaitu dari arah barat dan juga timur.



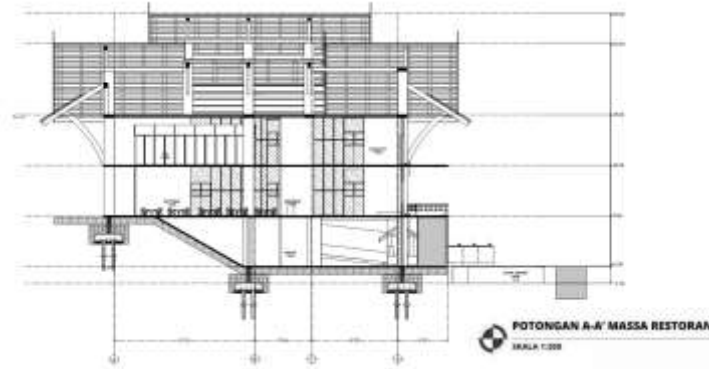
Gambar 6.2 Tatanan Massa Mengikuti Kontur

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.3 View ke Pantai

Sumber : Analisis Penulis

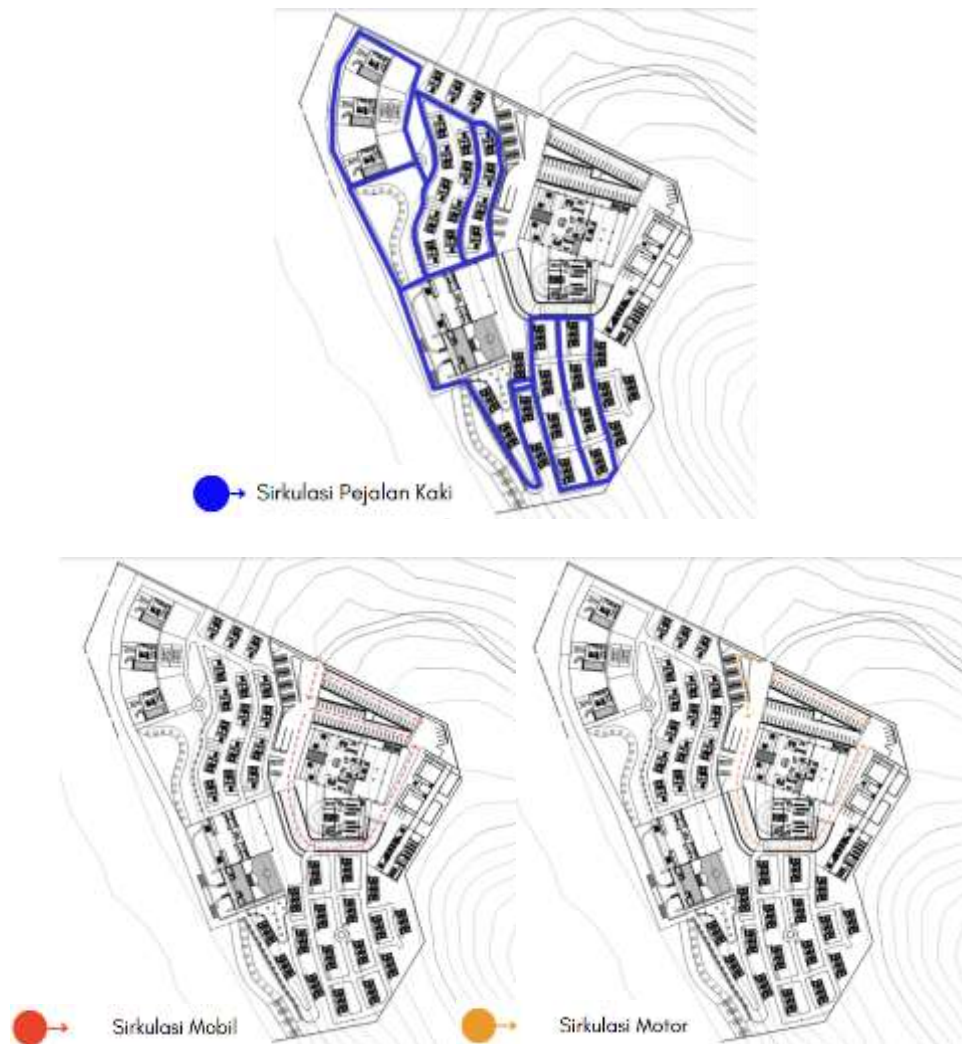


Gambar 6.4 Penyesuaian Elevasi Massa dengan Eksisting Kontur

Sumber : Analisis Penulis

6.1.3 Aplikasi Pencapaian dan Sirkulasi

Akses masuk dan keluar pada resort berada pada titik yang sama, sirkulasi kendaraan didesain memutar yang bersifat linear atau satu arah, sirkulasi kendaraan tidak bercampur dengan pejalan kaki, lebar sirkulasi kendaraan selebar 5-6 meter, sementara sirkulasi pejalan kaki memiliki lebar 2-3 meter, sirkulasi menggunakan material paving dan juga batu alam untuk memperbesar gaya gesek agar lebih aman dalam berjalan di jalan miring akibat permukaan yang berkontur.



Gambar 6.5 Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis

6.1.4 Aplikasi Vegetasi

Penanaman vegetasi diklasifikasikan menjadi 3 jenis vegetasi, yaitu vegetasi pembatas, diletakkan berjejeran disekitar jalan setapak, vegetasi penunjuk arah diletakkan di sisi terluar tapak dengan jarak per pohon yaitu 3-5 meter sesuai dengan kondisi kontur menggunakan pohon cemara, dan juga diletakkan di seluruh garis Pantai dengan jarak 5 meter per pohon menggunakan tanaman palem atau kelapa, yang terakhir adalah tanaman peneduh diletakkan dengan jarak minimal dari massa bangunan adalah 5 meter, juga diletakkan di area-area kosong daerah resapan air dengan tiap area taman maksimal terdapat 2 vegetasi peneduh.



Gambar 6.6 Peletakan Vegetasi

Sumber : Analisis Penulis

6.2 Aplikasi Ruang Dalam

6.2.1 Aplikasi Alur Kegiatan

Pada rancangan resort terdapat 3 macam pengguna, yang pertama adalah pengelola atau karyawan, golongan pengguna ini akan melewati zona publik, yang kemudian akan diteruskan sesuai pekerjaannya, bisa ke area servis, area publik, maupun semi publik. Golongan kedua adalah pengunjung inap, pengunjung inap akan dilewatkan melalui zona publik, kemudian diarahkan ke zona privat sebagai area menginap, kemudian untuk rekreasi bisa berjalan ke arah area semi publik. Untuk golongan terakhir adalah pengunjung non inap, golongan ini akan melewati zona public yang kemudian akan langsung mengarah ke area semi public untuk menggunakan fasilitas yang ada selain fasilitas menginap.



Gambar 6.7 Alur Kegiatan Pengguna

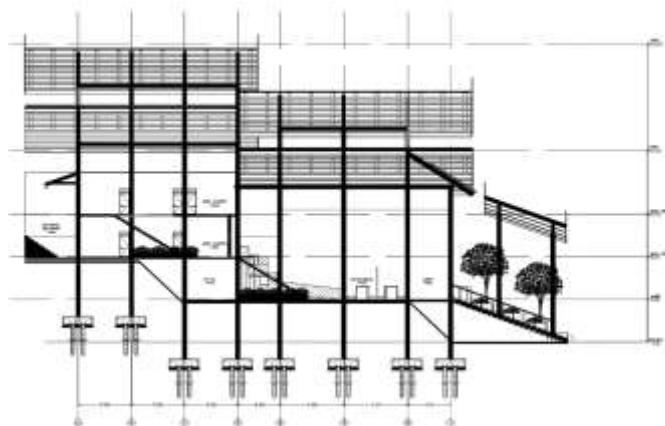
Sumber : Analisis Penulis

6.2.2 Aplikasi Volume Ruang

Pengaplikasian volume ruang didasarkan pada fungsi dan sifat ruang, berikut merupakan volume ruang pada perancangan resort di kabupaten Bima :

A. Massa Utama / Area Lobby dan Kantor

Pada massa utama memiliki beberapa jenis ruang yang memiliki fungsi dan aktifitas yang berbeda, untuk ruang *lobby* memiliki volume paling besar yaitu dengan *ceiling* maksimal setinggi 19 meter dengan struktur atap terekspos, untuk area *lounge* memiliki *ceiling* setinggi 10 meter dengan langit-langit bermaterial gypsum, untuk area kantor memiliki elevasi lantai 1 yang lebih tinggi dikarenakan kontur tapak yang berbeda dari area *lobby* dan juga *lounge*, ruang kantor memiliki langit-langit setinggi 4 meter dengan material gypsum. Langit-langit yang tinggi ini memungkinkan untuk sirkulasi *cross ventilation* menjadi lebih maksimal.



Gambar 6.8 Potongan Massa Utama lobby

Sumber : Analisis Penulis

B. Massa Utama / Area Fasilitas

Massa utama area fasilitas memiliki ketinggian langit-langit mencapai 4 meter dengan bermaterial gypsum, semua ruang dalam area ini memiliki ketinggian yang sama.



Gambar 6.9 Potongan Massa Utama Fasilitas

Sumber : Analisis Penulis

C. Gedung Fasilitas

Gedung Fasilitas terdiri dari banyak ruang dengan fungsi yang berbeda-beda, untuk lantai 1 dan 2 memiliki ketinggian ruang mencapai 5 meter, sementara lantai 3 memiliki langit-langit yang terekspos sehingga memiliki volume lebih tinggi. lantai 1 memiliki lebar 20 meter dikarenakan kontur tapak, untuk lantai 2 dan 3 memiliki lebar yang sama yaitu 30 meter.

D. Unit Standar 1

Unit standar 1 memiliki 3 ruang yaitu kamar tidur, kamar mandi, dan ruang tengah, memiliki tinggi langit-langit setinggi 3 meter, lantai dasar memiliki elevasi minimal 1.65 meter dari permukaan tanah, berorientasi kearah barat untuk mendapatkan view positif Pantai. Unit standar 1 berpasangan menjadi 2 unit permassa dengan pembatas berupa dinding dengan peredam suara.

E. Unit Standar 2

Sama seperti unit standar 1, memiliki 3 ruang dengan ukuran yang lebih besar, pada sisi barat penuh bukaan yang memberikan view Pantai.

F. Unit Suite Deluxe

Unit suite deluxe memiliki 5 ruang dalam dan 1 ruang luar, ruang dalam memiliki langit-langit setinggi 4 meter bermaterial gypsum dan kayu, dapur dan ruang tengah

menyatu tanpa sekat, ruang luar yaitu kolam renang memiliki Panjang 5.4 meter dengan yang berada disebelah selatan ruang utama.



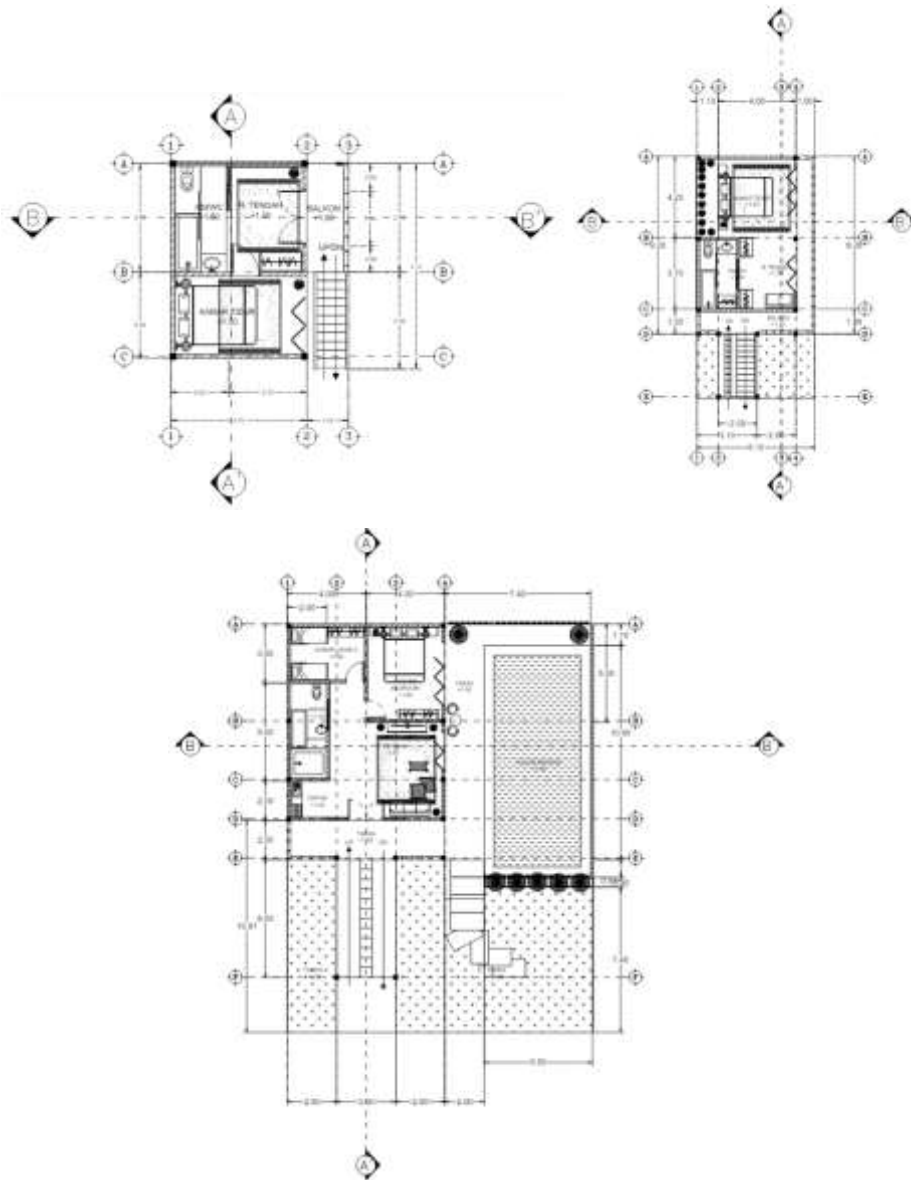
Gambar 6.10 Potongan Unit Suite Deluxe

Sumber : Analisis Penulis

6.2.3 Aplikasi Konsep Ruang Dalam

Pengaplikasian perancangan konsep ruang dalam disesuaikan dengan konsep yang berasal dari sintesis force pada bab sebelumnya, konsep ruang dalam yang mengutamakan kenyamanan pengguna, juga menghadirkan budaya dalam tapak, diimplementasikan pada 3 jenis unit hunian yang merepresentasikan 3 kasta dalam budaya Sumbawa, setiap unit memiliki fasilitas yang memadai yang dibutuhkan oleh pengunjung inap. Akan tetapi memiliki ukuran yang berbeda sesuai dengan tingkatan kastanya, bale panggung yang merupakan unit terkecil berukuran 6,15 x 7,11 m didesain berpasangan dengan 1 unit lainnya, bale pekat yang memiliki ukuran sedang berukuran 9,20 x 6,10 m merupakan level pertengahan, sementara yang terbesar adalah dalam loka dengan sebutan suite deluxe dengan ukuran 15,50 x 10,90 m.

Penataan ruang dalam massa juga disesuaikan dengan fungsinya seperti yang ada pada rumah tradisional sumbawa, area public seperti ruang tengah berada dipaling depan, area privat berada di belakang seperti kamar mandi dan kamar tidur.



Gambar 6.11 Denah Unit Hunian

Sumber : Analisis Penulis

6.3. Aplikasi Bentuk dan Tampilan

Aplikasi bentuk dan tampilan menyesuaikan dengan pendekatan rancangan arsitektur vernakular, dengan tema *Burried Gem Of Sumbawa*, menjadikan bangunan dalam tapak yang lebih menonjol dibandingkan bangunan yang berada disekitar tapak, menggunakan bentuk-bentuk bangunan tradisional, Dalam loka yang merupakan rumah bangsawan diterapkan pada Massa utama dan suite deluxe



Gambar 6.12 Penerapan Dalam Loka

Sumber : Analisis Penulis

Lalu bale pekat yang merupakan rumah para bangsawan akan diterapkan pada massa fasilitas dan juga unit standar 2



Gambar 6.13 Penerapan Bale Pekat

Sumber : Analisis Penulis

Dan yang terakhir adalah bale panggung yang merupakan hunian rakyat biasa yang akan diimplementasikan pada bentuk dan tampilan bangunan servis dan unit standar hunian 1.



Gambar 6.14 Penerapan Bale Panggung

Sumber : Analisis Penulis

6.4. Aplikasi Sistem Bangunan

6.4.1 Aplikasi Sistem Stuktur

Struktur yang dipakai pada Gedung massif dalam perancangan resort dikabupaten Bima ini menggunakan struktur *rigid frame* beton dengan finishing berupa kayu, sementara pada unit hunian yang berskala kecil menggunakan sistem *rigid frame* bermaterial kayu, penerapan *rigid frame* pada massa bangunan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 6.15 Sturktur *Rigid Frame*

Sumber : Analisis Penulis

6.4.2. Aplikasi Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada perancangan hotel resort dibagi menjadi 2 yaitu penghawaan alami yang menggunakan sistem cross ventilation yang melalui badan maupun atap bangunan



Gambar 6.16 *Cross Ventilation*

Sumber : Analisis Penulis

Untuk penghawaan buatan menggunakan AC sentral pada massa utama, sementara pada unit hunian menggunakan AC Split dikarenakan tiap unit hunian yang berbentuk cottage.

6.4.3 Aplikasi Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami dimaksimalkan dipagi, siang dan sore hari dengan bantuan bukaan yang lebar dan besar di seluruh sisi bangunan,

Untuk pencahayaan buatan menggunakan sistem smart lighting yang menggunakan lampu LED hemat energi untuk pencahayaan di malam hari

6.4.4. Aplikasi Sistem Air Bersih

Kebutuhan air bersih dipenuhi dari air yang berasal dari PDAM, air sumur, dan juga air hujan yang ditampung yang kemudian akan di saring dan digunakan untuk berbagai kebutuhan juga untuk menyiram tanaman.

6.4.5. Aplikasi Sistem Air Kotor

Air sisa hujan akan dialirkan melalui drainase yang dibuat mengikuti kontur yang kemudian akan di alirkan ke laut, maupun digunakan kembali untuk meyiram tanaman.



Gambar 6.17 Drainase Air Hujan

Sumber : Analisis Penulis

Sementara untuk air kotor sisa kamar mandi dibuang kedalam pipa sanitasi dan dilanjutkan kedalam sumur resapan dan juga septic tank, Setiap massa masif memiliki septic tank masing – masing, sementara untuk tiap area jenis massa hunian memiliki septic tank masing – masing juga.



Gambar 6. 18 Peletakan *Septic Tank*

Sumber : Analisis Penulis

6.4.6. Aplikasi Sistem Mekanikal Elektrikal

Sumber energi Listrik pada resort berasal dari PLN, pusat kelestrikan pada resort berlokasi di titik teratas tapak yaitu pada Gedung servis yang Dimana itu juga merupakan titik terdekat dengan jalan raya.



Gambar 6.19 Titik Mekanikal Elektrikal

Sumber : Analisis Penulis